

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuk dalam era globalisasi ini, keperawatan dapat dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan jaman. Asuhan Keperawatan merupakan suatu rangkaian proses keperawatan dalam mengatasi masalah keperawatan pada pasien. Dewasa ini sangat rentan dengan berbagai penyakit yang dapat disebabkan oleh kuman, virus, dan lain-lain. Penyakit yang sering didapatkan pada seorang dewasa diantaranya *bronkopneumonia*.

WHO mencatat bahwa insiden pada tahun 2010 di Negara maju seperti Amerika Serikat, dan Negara-Negara di eropainnya yang menderita penyakit *bronkopneumonia* sekitar 45.000 orang. Negara – Negara berkembang seperti di Afrika dan Asia tenggara sekitar 70 % kematian pada anak usia 0 sampai 6 tahun disebabkan *bronkopneumonia*.

Bronkopneumonia adalah infeksi yang menyebabkan paru – paru meradang (Linda, 2015). Kantong-kantong udara dalam paru yang disebut Alveoli dipenuhi nanah dan cairan sehingga kemampuan menyerap oksigen menjadi kurang. Kekurangan oksigen membuat sel-sel tubuh tidak biasa bekerja. Karena inilah, selain penyebaran infeksi keseluruhan penderita tubuh, pneumonia mengakibatkan bias meninggal. Sebenarnya pneumonia bukanlah penyakit tunggal. Penyebabnya biasa bermacam-macam dengan sumber utama bakteri, virus, mikroplasma, jamur (Linda, 2015)

Penyakit bronkopneumonia di Indonesia berada di posisi yang delapan dari sepuluh penyakit yang dirawat di Rumah Sakit di seluruh Indonesia. Setelah diare, demam berdarah dengue, tipoid, demam penyebabnya tidak diketahui, dispepsia, hipertensi, ISPA

Sumber : Ditjen Bina Upaya Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI diperoleh 22 Juli, 2015 Pukul 10.00 wib

Berdasarkan hasil survey di Rumah Sakit RSI klaten diketahui bahwa penderita penyakit bronkopneumonia berada di posisi yang kedua setelah diare

Pasien terbanyak rawat inap di Rumah Sakit RSI klaten Januari sampai Juni 2015

Sumber : Rekam medis Rumah Sakit RSI klaten 2015

Perawatan bronkopneumonia (Wong, 20013) adalah bila terdapat obstruksi jalan napas, dan lender diberikan broncodilator. Pemberian oksigen umumnya tidak diperlukan kecuali untuk kasus berat. Menjaga kelancaran pernafasan, dengan memposisikan klien dengan posisi semi fowler, dan pemberian oksigen sesuai indikasi.

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada Tn. R dengan bronkopneumonia meliputi usaha promotif yaitu dengan selalu menjaga kebersihan baik fisik maupun lingkungan, upaya preventif dilakukan dengan cara memberikan obat sesuai dengan indikasi yang di anjurkan oleh dokter. Sedangkan aspek kuratif perawat berperan memulihkan kondisi klien dengan menganjurkan orang tua klien membawa control ke rumah sakit,

Data diatas menunjukkan tingginya angka penderita penyakit bronkopneumonia, dimana seorang tenaga keperawatan sangat perlu memberikan upaya untuk kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative guna menekan jumlah penderita penyakit saluran pernapasan khususnya bronkopneumonia dan meningkatkan derajat kesehatan, oleh karena penulis menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul "Asuhan keperawatan pada Tn R dengan Bronkopneumonia di Ruang Arofah di Rumah Sakit RSI Klaten

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulisan mampu melaksanakan asuhan keperawatan yang komprehensif mulai dari awal pengkajian pada pasien dengan Bronchopneumonia.

2. Tujuan Khusus

Setelah menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, penulis dapat:

- a. Penulis diharapkan mampu untuk melakukan pengkajian pada pasien dengan masalah kesehatan Bronchopneumonia.
- b. Penulis diharapkan mampu untuk merumuskan diagnosa yang ada pada pasien dan mampu menentukan diagnosa keperawatan yang efektif.
- c. Penulis diharapkan mampu untuk merencanakan tindakan keperawatan pada pasien Bronchopneumonia.
- d. Penulis di harapkan mampu untuk mengevaluasi tindakan pada pasien dengan Bronchoneumonia.

C. Manfaat

1. Bagi Akademik

- a. Menambah referensi Karya tulis ilmiah di Stikes Muhammadiyah klaten
- b. Dapat menjadi bahan bacaan ilmiah, kurang perbandingan untuk mengembangkan ilmu keperawatan, serta menjadi sumber informasi bagi yang mengadakan penelitian lebih lanjut

2. Bagi masyarakat/bagi rumah sakit

- a. Masyarakat mengetahui serta memahami tanda dan gejala pasien yang mengalami Bronchopneumonia.
- b. Masyarakat mampu memodifikasi lingkungan yang terapeutik.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Keluarga mengetahui tentang Bronchopneumonia dan mampu melakukan tindakan yang dilakukan untuk mengatasi pasien dengan Bronchopneumonia

D. Metodologi

1. Waktu dan Tempat

Studi kasus ini dilakukan di ruang Arofah Rumah Sakit Islam Klaten. Ruang Arofah ialah bangsal kelas 3 yang terdiri dari 10 bed laki-laki 10 bed untuk pasien perempuan dan 2 bed isolasi. Waktu pelaksanaan pengambilan kasus dilakukan pada tanggal 29 Desember 2015 s/d 2 Januari 2016.

2. Metodologi Penelitian

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan secara langsung yang terjadi pada pasien.

b. Wawancara / anamneses

Pada tahap ini penulis melakukan Tanya jawab untuk mendapatkan data yang diinginkan, Wawancara di bagi menjadi 2 yaitu wawancara primer dan sekunder, dimana wawancara primer adalah wawancara yang dilakukan pada pasien secara langsung, sedangkan wawancara sekunder adalah wawancara yang dilakukan pada keluarga pasien, atau orang lain yang mengetahui keadaan pasien.

c. Dokumentasi

Padatahapinipenulismembaca status pasien, catatanperkembangandanhasilpemeriksaanpada status klien.

d. StudipustakaatauLiteratur

PadatahapinipenulismelakukanstudipustakaatauLiteraturyaitumempelajaribuku-buku yang berkaitandenganmasalah Bronchopneumonia.